**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimen* yang dilakukan terhadap 7 siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai selatan. Sebelum dan sesudah perlakuan berupa teknik logoterapi dalam konseling kelompok, dimana datanya diperoleh melalui instrument angket motivasi belajar siswa dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk uji hipotesis.

1. **Gambaran Pelaksanaan Teknik Logoterapi dalam Konseling Kelompok**

Pada setiap pelaksanaanteknik logoterapi dalam konseling kelompok telah dijadwalkan sebelumnya pada saat pertemuan awal dengan konseli. Selama pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik logoterapi yang bertindak sebagai pemimpin kelompok dan konselor adalah peneliti sendiri.

Berikut langkah-angkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan teknik logoterapi dalam konseling kelompok antara lain adalah:

**Pertemuan 1**

Pada tanggal 9 Januari 2012 peneliti melakukan pertemuan dengan konselor di ruangan BK SMA Negeri 1 Sinjai Selatan untuk membahas dan menentukan siswa yang akan menjadi peserta dalam pelaksanaan teknik logoterapi dalam konseling kelompok tersebut. Salah satu yang dibahas dalam pertemuan ini adalah kriteria calon konseling yaitu siswa yang kurang semangat belajar, malas ke sekolah, dan kurang perhatian terhadap pelajaran di kelas. Dalam pertemuan tersebut ada 15 siswa yang direkomendasikan konselor dari kelas yang berbeda. Dengan bantuan konselor siswa-siswa tersebut dipanggil ke ruangan BK. Sebelum peneliti melakukan konseling kelompok dengan teknik logoterapi, konselor sekolah terlebih dulu memperkenalkan peneliti pada calon konseli. Pada pertemuan ini juga peneliti manfaatkan untuk membangun raport dengan calon konseli dan menyampaikan maksud dan tujuan dikumpulnya mereka.

46

45

Setelah perkenalan selesai peneliti kemudian membagikan angket pree-test kepada 15 calon konseli, dimana peneliti terlebih dahulu menjelaskan meksud dan tujuan angket itu dibagikan pada siswa serta cara pengisianya. Setelah pemeriksaan angket peneliti memperoleh 7 siswa yang memenuhi syarat yang peneliti anggap mengalami motivasi belajar rendah dan tepat untuk ditangani dengan konseling dengan teknik logoterapi. Pada tahap ini terlihat dari hasil observasi semua siswa antusias dalam perkenalan

**Pertemuan ke 2**

Pada pertemuan kedua pada tanggal 11 Januari 2011 di ruangan BK . pertama konselor membangun raport dengan ke-7 konseli kemudian menjelaskan lebih rinci tentang prosedur yang akan dilaksanakan pada teknik logoterapi dalam konseling kelompok. Sebelum memulai kegiatan konselor terlebih dahulu menanyakan kepada para konseli tentang kesiapannya mengikuti kegiatan mulai dari kesiapan mental sampai pada kesiapan alat tulis, karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan alat tulis menulis.

Pada saat konseli menyatakan kesiapannya, selanjutnya konselor mulai masuk kegiatan inti. Peneliti menginformasikan mengenai pentingnya motivasi belajar kemudian peneliti mengajak konseli untuk sama-sama berkomitmen untuk berusaha meningkatkan motivasi belajarnya. Kemudian peneliti memperkenalkan teknik logoterapi sebagai sebuah teknik konseling yang bisa membantu siswa lebih memahami diri untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Pada pertemuan ini konseli sudah ada yang terlibat namun masih ragu dalam berinteraksi dengan temannya. Hal penting yang ditekankan peneliti pada konseli pada pertemuan ini yaitu konseli dan konselor bekerja secara bersama-sama dan membuat komitmen untuk lebih temotivasi belajar. Dalam penjelasan konselor, sesekali konseli mengajukan pertanyaan dan konselor menjawab kemudian melanjutkan penjelasan . sebelum mengakhiri pertemuan pada hari tersebut terlebih dahulu konselor menyampaikan bahwa kegiatan konseling kelompok dengan teknik logoterapi pada hari ini akan berakhir dan akan dilanjutkan pada waktu yang telah ditentukan pada pertemuan selanjutnya.

**Pertemuan ke 3:**

Pada tanggal 16 Januari 2011, Pada tahap ini yaitu pengungkapan dan penjajakan masalah. Pada tahap ini peneliti menjajaki permasalahan setiap konseli secara detail untuk mengetahui yang menjadi permasalahan utama penyebab motivasi belajar konseli rendah. Peneliti kemudian memberikan LK 1 yang berisi pertanyaan tentang beberapa gejala motivasi belajar kemudian meminta konseli melingkari salasatu diantaranya yang dirasa dialami konseli dan paling susah diatasi. Konselor meminta satu persatu dari konseli untuk membacakan jawaban dari LK yang telah diisi. Sementara peneliti merangkum data dan menafsirkan pemahaman yang keliru. Waktu konseling berakhir peneliti mengakhiri pertemuan dan menentukan waktu pertemuan selanjutnya yang telah disepakati.

**Pertemuan ke 4**

Pada tanggal 18 Januari 2011, seperti pertemuan-pertemuan yang kemarin konselor selalu merefleksikan pertemuan sebelumnya sebelum lanjut pada tahapan berikutnya yaitu dari hasil penjajakan masalah pada pertemuan sebelumya, konselor sudah merangkum setiap permasalahan konseli. Kemudian peneliti masuk pada pemberian materi mengenai pengertian makna, kebiasaan menentukan tujuan hidup, termasuk tujuan melakukan suatu pekerjaan. Setelah konselor memberikan pandangan tentang logoterapi pada konseli, peneliti memberikan kesempatan pada konseli untuk bertanya taupun berpendapat tentang pandanganya terhadap makna dan tujuan hidup yang konseli pahami dari penjelasan konselor. Pada tahap ini konseli terlihat antusias dan serius mengikuti konseling. Diakhir pertemuan ini konselor meminta konseli menuliskan kesimpulan tentang makna dan tujuan belajar masing-masing konseli. Konselor mengumpulkan kesimpulan konseli untuk dirangkum dan menafsirkan. Pada pertemuan ini konseli sudah terlihat paham akan tujuan dan sasaran konseling ini dilakukan. Pada proses tanya jawab mulai hangat konseli bertanya dan saling menanggapi. Dan peneliti semakin mudah untuk mengarahkan. Konseling berakhir kembali konselor menjadwalkan pertemuan selanjutnya.

**Pertemuan ke 5**

Pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2012. Pada pertemuan ini konselor kembali menyapa konseli untuk mencairkan suasana dan konselor memberi pemahaman pentingnya (makna serta tujuan hidup). Pada tahap ini peneliti membagi konseli menjadi tiga kelompok, kemudian menjelaskan tujuan konseli dibagi dalam kelompok kecil. Peneliti memberikan penjelasan sedikit tentang logoterapi dengan orientasi pada makna dan tujuan hidup. Namun, konseli masih kelihatan kaku dan masih kurang aktif pada pembahasan mengenai makna dan tujuan hidup dalam pembahasan logoterapi ini. Disini konseli melakukan diskusi dengan kelompok-kelompok kecil, Dengan meminta setiap kelompok bertanya atau mengungkapkan pandanganya tentang pembahasan mengenai logoterapi yang dijelaskan peneliti. Namun, konseli belum terlihat interaktif pada tahap kelompok tersebut. Dan terlihat masih kebingungan dan kurang serius mengikuti konseling, untuk lebih memudahkan konseli agar lebih terarah pada pembahasan mengenai logoterapi peneliti kemudian membagikan LK 2 tentang logoterapi yang berisi tentang tujuan dan makna belajar, yang kemudian konseli isi lalu konselor meminta konseli untuk membacakan jawaban dari LK tersebut, dan meminta teman-teman yang lainya untuk bertanya atau memberi tanggapan. Disamping itu konselor merangkum informasi dari konseli yang akan di jadikan bahan penafsiran. Waktu untuk konseling berakhir konselor kemudian menginformasikan pertemuan berikutnya dengan waktu yang telah disepakati.

**Pertemuan ke 6**

Pada tanggal 20 Januari 2012, pada tahap evaluasi dan penyimpulan. Pada tahap ini terjadi modifikasi sikap dimana konselor membantu konseli untuk mendapatkan pandangan baru atas diri sendiri dan situasi hidupnya, konselor membantu konseli menentukan sikap baru untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Pada tahap ini proses konseling kelompok terlihat lebih terarah melihat partisipasi dan keaktifan konseli dalam mengikuti konseling kelompok dengan teknik logoterapi. Pada tahap modifikasi sikap ini konselor memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan masalah motivasi belajar yang dialami konseli kemudian meminta konseli memberikan pandanganya tentang kasus yang diangkat yang berkaitan dengan motivasi belajar. Sesekali konselor meluruskan pendapat konseli, waktu konseling berakhir konselor menjadwalkan pertemuan kembali. Kasus motivasi belajar (terampir)

**Pertemuan ke 7**

Pada pertemuan ketujuh yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2012, pada tahap ini konselor kembali merefleksikan pengalaman konseli selama konseling berlangsung selama beberapa pertemuan sebelumnya. Dimana konselor membagikan lembar respon mengenai motivasi belajar yang kemudian konseli isi. Selain itu juga konselor menanyakan secara lisan mengenai kesan-kesan konseli mengenai teknik logoterapi guna meningkatkan motivasi belajar konseli, sebelum konselor mengakhiri pertemuan konseling. Pada pertemuan kali ini konseli sudah mengalami banyak perubahan khususnya dalam hal memberikan pandangan hidup tentang pemahaman konseli mengenai makna serta tujuan belajar yang selama ini tidak terlalu jelas dipahami. Diakhir penutup konselor membangun kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya sebagai pertemuan terakhir dengan konseli.

**Pertemuan ke 8**

Pertemuan kedelapan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2012, Konselor membagikan *(post-test)* angket motivasi belajar siswa pada konseli, menjelaskan pentunjuk pengisiannya, sebagaimana pada pertemuan pertama, dan mempersilahkan konseli untuk mengisinya selama 25 menit. Setelah diisi fasilitator mengumpulkan angket tersebut, setelah itu fasilitator mengucapkan terima kasih atas partisipasi konseli selama kegiatan ini berlangsung dan semoga kita semua dapat dipertemukan kembali.

1. **Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

Untuk memperoleh gambaran umum tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan sebelum dan sesudah diterapkannya teknik logoterapi dalam konseling kelompok, maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai adanya perbedaan tingkat motivasi belajar siswa dalam kelas sebelum dan sesudah diberi teknik logoterapi dalam konseling kelompok.

Tabel 4.1: Data Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan Sebelum (*pretest*) dan Setelah (*posttest*) Diberi Perlakuan Berupa Teknik Logoterapi dalam Konseling Kelompok.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | ***Pretest*** | | ***Postest*** | |
| **F** | **P(%)** | **F** | **P(%)** |
| 151-179 | Sangat Tinggi | - | - | - |  |
| 122-150 | Tinggi | - | - | 3 | 42,8 % |
| 93-121 | Sedang | 1 | 14,2% | 3 | 42,8% |
| 64-92 | Rendah | 2 | 28,5 % | 1 | 14,2% |
| 35-63 | Sangat Rendah | 4 | 57,14% | - | - |
|  | **Jumlah** | **7** | **100** | **7** | **100** |

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan sebelum diberi teknik logoterapi dalam konseling kelompok, tingkat motivasi belajar siswa, yaitu tidak ada responden yang berada dalam kategori Sangat tinggi dan tinggi. kemudian kategori sedang sebanyak 1 responden (14,2 %), disusul kategori rendah sebanyak 2 responden (28,5 %), sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 responden (57,14 %). Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 55,21 dimana nilai rata-rata tersebut pada interval 54 – 77 yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan berada dalam kategori rendah.

Setelah diberi teknik logoterapi dalam konseling kelompok sebanyak 5 kali konseling, tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat motivasi belajar siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 3 responden (42,8 %), kemudian kategori sedang 3 responden (42,8%), kategori rendah 1 responden ( 14,2 ) dan tidak ada responden yang berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 96,3529 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 78-101 yang berarti sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa siswa setelah diberikan teknik Logoterapi dengan konseling kelompok berada pada kategori sedang.

1. **Uji hipotesis**

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam kelas sebelum dan sesudah diberikan teknik logoterapi dengan konseling kelompok digunakan uji statistic non parametic *Wilcoxon Signed Rank Test* (Z) ini merupakan uji beda parameter rata-rata. Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu yang menjadi hipotesis kerja (H1) sehingga berbunyi ‘’ Penggunaan teknik logoterapi dengan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan. Diubah menjadi hipotesis kerja (H0 ) yang berbunyi ‘’Penggunaan teknik logoterapi dengan konseling kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan. Berdasarkan uji statistic tersebut, dilihat dari perbedaan skor tingkat motivasi belajar siswa dalam kelas sebelum dan sesudah pemberian teknik logoterapi dengan konseling kelompok, diperoleh perhitungan Z dimana nilai statistic uji Z yang kecil yaitu **-2,371** dan nilai ***sig.2-tailed* adalah 0,018 < 0,05** dengan demikian (Ho) dinyatakan ditolak dan (H1) dinyatakan diterima**.** Karena itu hasil uji tersebut secara statistic, dapat dikatakan bahwa penerapan teknik logoterapi dalam konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan. (terlampir hal: 98)

1. **Pembahasan**

Sesuai dengan teori yang ada di depan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal dari proses belajarnya. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Ini didukung oleh pendapat((Bastaman, 2007 hal:241) bahwa hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning)* adalah motivasi utama yang bersifat intrinsik, ini menunjukkan bahwa keinginan untuk hidup bermakna dan memiliki tujuan hidup mampu membangkitkan motivasi.

Sebagai upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya maka dapat digunakan teknik logoterapi dengan konseling kelompok. Dalam proses konseling, konselor membantu konseli untuk membuka cakrawala berpikir dengan menggali pemahaman konseli tentang kemampuan memahami makna dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Kemudian membantu membiasakan merumuskan tujuan sebagai sesuatu yang harus dicapai. Menyadari tujuan yang ingin dicapai dalam belajarnya sehingga mendorong konseli untuk lebih semangat untuk belajar. Dalam penerapan teknik logoterapi dengan konseling kelompok untuk lebih memudahkan konseli maka konselor menggunakan alat bantu berupa lembar kerja siswa yang berisi pertanyaan tentang motivasi belajar dan logoterapi ( makna dan tujuan siswa belajar) terlampir hal 104.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah setelah dilakukan konseling kelompok dengan teknik logoterapi, siswa mulai terbuka tentang masalah-masalah yang menyebabkan kurang termotivasi untuk belajar, dilihat dari proses diskusi yang dilakukan berdasar LK yang diberikan.

Pada tahap awal pertemuan dengan konseli, konselor masih berada pada tahap orientasi. Salah satu tujuan konselor pada tahap orientasi ini adalah untuk menciptakan *encounter* ( keakraban antara konselor dan konseli). Pada tahap ini berjalan lancar meskipun konseli masih terlhat kaku.

Disaat konselor sudah menjelaskan tujuan serta manfaat dari proses konseling ini dilakukan konseli sudah terlihat paham. Baru kemudian konselor masuk pada tahap penjajakan masalah. Namun, sulit untuk menjajaki masalah konseli satu persatu maka, konselor menggunakan LK yang berisi pertanyaan tentang gejala-gejala utama yang menyebabkan motivasi belajar konseli rendah. Ternyata dengan cara ini lebih bagus untuk mengeksplorasi masalah konseli daripada ditanya langsung ada beberapa yang malu-malu untuk berbicara.

Pada tahap selanjutnya konselor menjelaskan tentang logoterapi yang membahas tentang makna dan tujuan hidup sebagai sesuatu yang harus dipahami dan ditemukan oleh konseli. Untuk memudahkan konselor mengetahui pemahaman siswa tentang logoterapi, konselor membagikan LK 2 tentang logoterapi yang brisi pertanyaan tentang makna dan tujuan hidup. Tahap ini terjadi tanya jawab antara konseli sekaitan dengan masalahnya tentang motivasi belajar yang telah diisi pada LK. Hingga pada pembahasan bersama untuk memperoleh kesimpulan masing-masing konseli.

Sampai pada tahap evaluasi dan penyimpulan. Konselor memperhatikan konseli sudah mulai paham tentang penjelasan mengenai logoterapi. Konselor meminta konseli untuk merumuskan sendiri solusi terhadap penyebab motivasi belajar yang telah ditulis di LK , kemudian meminta konseli membacakan satu persatu, konselor membantu meluruskan sebagian dari pendapatnya.

Didukung dari hasil analisis observasi pada pertemuan pertama, terlihat konseli masih kurang perhatian dan belum berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses konseling kelompok, bahkan pada saat memperkenalkan diri masih terlihat canggung. Kemudian pada pertemuan kedua konseli sudah terlihat perhatian terlihat dari kesediaaan mendengar dan sukarela mengikuti teknik logoterapi dalam konseling kelompok. Lanjut pada pertemuan berikutnya siswa sudah banyak yang berpartisipasi aktif bertanya maupun menjawab, sampai pada pertemuan keempat siswa mulai paham tentang logoterapi mulai paham tentang tujuan dan maksud kegiatan konseling kelompok tesebut dilakukan.

Pertemuan terakhir konseli sudah bisa menarik kesimpulan tentang tujuan serta makna belajar itu dilakukan sebagai inti dari logoterapi untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Seiring berjalanya proses konseling kelompok dengan teknik logoterapi yang dilakukan selama enam kali pertemuan menunjukkan peningkatan. Konseli mulai tidak ragu-ragu mengungkapkan masalahnya, aktif bertanya dan antusias mengisi lembar kerja yang diberikan. Begitupun dengan keakraban yang tercipta antara konselor dan konseli membuat konseli merasa nyaman dalam mengutarakan masalahnya. Terlihat pada tahap evaluasi siswa memahami tujuan dari konseling dilakukan, dengan tidak canggung lagi mengutarakan pandapatnnya saat ditanya tentang kesan-kesan selama mengikuti teknik logoterapi dalam konseling kelompok. Artinya selama proses konseling berlangsung ada peningkatan untuk setiap konseli dari setiap pertemuan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pada kenyataannya secara umum siswa di SMA Negeri 1 Sinjai selatan khususnya 7 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki motivasi belajar sangat rendah pada saat diberikan *pretest* atau sebelum diberikan teknik logoterapi dalam konseling kelompok. Adapun siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah ditandai dengan, kurangnya semangat belajar, malas ke sekolah, serta kurang perhatian dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terdapat perubahan tingkat motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari tingkat motivasi belajar siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 1 responden (14,2%), kemudian kategori sedang 3 responden (42,8%), dan kategori tinggi 3 responden (42,8%).

Dalam proses penelitian ini konseli yang diberiakan konseling kelompok dengan teknik logoterapi yang terdiri dari 6 tahap, responden secara umum menunjukkan peningkatan tingkat motivasi. Hal ini berarti bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi tinggi dan dari kategori sangat rendah menjadi sedang. Dari data statistik menunjukkan kecendrungan tingkat motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 96,3 dan berada pada interval 78-101. Teknik logoterapi dalam konseling kelompok berarti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.